



Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan

Farah Ananda Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: ; JL. William Iskandar Ps. V, Kabupaten

Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: farahananda41@gmail.com

Abstract, *Hospitals urgently need a management information system (SIM) to improve the quality of medical services. The challenges in healthcare are so complex that healthcare services have become an important issue. The purpose of this study is to determine the use of hospital management information systems (SIMRS) to improve the efficiency of health services. The purpose of Integrated Hospital SIM (SIMRS) is to integrate a hospital's key functions into an integrated system stored in a central database. This study uses a qualitative descriptive approach to collect, analyze, and map data for SIMRS implementation. The results show that a customized SIMRS software system, understanding of the IT infrastructure and capabilities, and proper mapping are key to SIMRS implementation. The results of this study are expected to be useful to hospitals and researchers, especially those interested in implementing SIMRS to improve community health care at the district and state levels.*

Keywords: *Information system, SIM, SIMRS implementation, Quality of hospital services*

Abstrak, Rumah sakit sangat membutuhkan sistem informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Tantangan di bidang kesehatan begitu kompleks sehingga pelayanan kesehatan menjadi isu penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi pelayanan medis di rumah sakit. Tujuan dari SIM Rumah Sakit Terpadu (SIMRS) adalah untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi utama rumah sakit ke dalam suatu sistem terintegrasi yang disimpan dalam database pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memetakan data untuk pelaksanaan SIMRS. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem perangkat lunak SIMRS yang disesuaikan, pemahaman tentang infrastruktur dan kemampuan TI, serta pemetaan yang tepat adalah kunci implementasi SIMRS. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi rumah sakit dan peneliti, khususnya yang berkepentingan untuk meningkatkan penerapan SIMRS pada pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kabupaten dan provinsi.

Kata kunci: Sistem informasi, SIM, implementasi SIMRS, kualitas layanan kesehatan

LATAR BELAKANG

Rumah sakit pada dasarnya adalah lembaga publik sosial dan kemanusiaan. Mereka telah berubah dan berkembang menjadi industri berdasarkan prinsip ekonomi dan manajemen yang sama dengan perusahaan komersial. Namun, hal yang paling penting dalam bidang pelayanan medis (rumah sakit) adalah kualitas layanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien. Kriteria keberhasilan rumah sakit adalah kualitas layanan dan

Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan

kepuasan pasien untuk meningkatkan layanan medis. Layanan berkualitas berarti memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, mengatur penyampaian sehingga harapan pelanggan sesuai dengan kualitas pelayanan yang baik, dan menjamin kepuasan pasien (pelayanan memenuhi harapan). memberi tahu pelanggan bahwa kebutuhan mereka dipenuhi. Namun, kualitas pelayanan yang tinggi dipertahankan dengan mempertimbangkan kebutuhan.

Rumah sakit kini menjadi pusat kesehatan yang penting bagi masyarakat. Pelayanan harus diberikan berdasarkan pendekatan promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumah sakit juga harus memenuhi tanggung jawabnya. Reputasi suatu rumah sakit dapat dipengaruhi oleh kualitasnya. Oleh karena itu, rumah sakit harus memenuhi standar dan memberikan pelayanan yang bermutu kepada seluruh lapisan masyarakat. Sederhananya, sistem informasi adalah sistem komputer yang menyediakan data kepada banyak pengguna dengan kebutuhan serupa. Sistem informasi komputer paling umum digunakan saat ini.

Sistem informasi manajemen (SIM) yang terkomputerisasi merupakan alat yang sangat penting, bahkan esensial, untuk menunjang sistem operasi suatu rumah sakit. Dari berbagai pengalaman di rumah sakit yang menggunakan sistem manajemen tradisional ini, banyak peluang pendapatan yang hilang karena buruknya koordinasi antar departemen dan kurangnya ketepatan waktu, akurasi, presisi, dan integrasi. Di bidang layanan kesehatan masyarakat, kami mengharapkan otoritas kesehatan negara bagian dan lokal juga berpartisipasi dalam implementasi TI di fasilitas kesehatan dengan menyediakan infrastruktur, lapisan, dan infrastruktur TI yang sesuai. Selain menyediakan perangkat keras seperti komputer, laptop juga digunakan hanya untuk entri dan penyimpanan data manual. Selain itu, terdapat perangkat lunak (aplikasi) yang membantu dan mendukung staf medis dan administrasi di puskesmas setempat, lembaga pemerintah, dan rumah sakit umum.

Penerapan SIMRS dapat digunakan tidak hanya oleh pengguna informasi, yang disebut “pengguna akhir”, yaitu operator komputer yang memantau seluruh departemen di rumah sakit, tetapi juga oleh manajer, direktur, dan pasien rawat inap yang menggunakan hasil sistem ini. Data Wawasan yang diperoleh membentuk sistem yang sangat berguna. Manajemen dalam pengambilan keputusan. Keputusan SIMRS digunakan untuk mengetahui keinginan dan pendapat pengguna mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi suatu sistem informasi. Oleh karena itu, pengguna harus dievaluasi dalam hal kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efektivitas, dan layanan komputer yang tersedia.

Peraturan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme dan aksesibilitas rumah sakit dan layanan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem informasi terpadu yang dapat mengatur seluruh proses pengelolaan pelayanan rumah sakit. Mengelola prosedur diagnostik pasien, grafik pasien, apotek, faktur, database karyawan, biaya personel, proses akuntansi dan administrasi di rumah sakit yang bertanggung jawab atas layanan.

METODE

Implementasi SIMRS menggunakan pengumpulan, analisis, dan pemetaan data sebagai metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada tema-tema berbasis praktik melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumenter. Metode ini dipilih sebagai metode penulisan untuk memperoleh gambaran lapangan dan penerapan filsafat pembelajaran.

MATERIAL

“Implementasi” sering digunakan untuk menggambarkan tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hal ini di sistem Anda adalah dengan cara menerapkannya

Apa yang dimaksud dengan sistem informasi manajemen? Sistem informasi manajemen adalah sistem perencanaan yang mengintegrasikan pengendalian internal seperti sumber daya, dokumen (sumber daya), teknologi, dan akuntansi manajemen ke dalam strategi manajemen. Tujuan utama sistem informasi manajemen di perusahaan dan perusahaan adalah untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menganalisis informasi sebelum mendistribusikannya untuk tujuan tertentu. Sistem informasi manajemen cocok digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan organisasi dan bisnis. Pelajari tentang manajemen sistem informasi, tujuan, fungsi, dan aplikasi bisnisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pendataan di RS Columbia Asia Medan, SIMS telah diterapkan oleh RS Columbia Asia Medan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang mungkin menghalangi penerapannya: 1. Pelaksanaan SIMRS masih kurang dipahami komputer 2. Berambisi praktisi terlalu percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya sistem informasi komprehensif yang mendukung seluruh karyawan.

1. Peran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Dengan Mengelola data di rumah sakit, seperti data medis, informasi pasien, dan pengelolaan yang dimiliki rumah sakit, sebenarnya cukup besar dan kompleks, sehingga layanan tradisional dapat dikelola dengan baik tanpa bantuan SIMRS, dan alhasil akan mendapatkan hasil seperti ini :

- a) *Redundansi data*. Data medis yang sama dapat direkam beberapa kali. Hal ini menyebabkan duplikasi data dan meningkatkan kapasitas. Peningkatan proses pengambilan data memperlambat layanan penyimpanan informasi Kecepatan lambat karena tumpukan file besar.
- b) *Data yang tidak terintegrasi*, dalam penyimpanan dan pengelolaan data tidak terintegrasi, Data bisa menjadi tidak sinkron dan setiap item data memiliki persyaratannya sendiri Bervariasi tergantung kebutuhan masing-masing unit/fasilitas.
- c) *Informasi kadaluwarsa*, karena kebutuhan untuk menyajikan data yang dikumpulkan Mengirim kembali data secara manual akan lebih lambat dan kurang akurat Dapat diandalkan.
- d) *Human error*, kelemahan manusia antara lain kelelahan, ketelitian, kebosanan, dll.

Oleh karena itu, sering terjadi kesalahan saat menyimpan dan mengolah informasi. Hal ini Dapat dilakukan secara manual, terutama jika data disimpan atau

diproses dalam jumlah besar Data asinkron yang sangat besar untuk pasien atau subjek yang sama Pemrosesan data menjadi lebih sulit dan seringkali mengakibatkan kerusakan properti Serius di area rumah sakit.

SIMRS dapat digunakan untuk memitigasi atau menghindari kelemahan-kelemahan yang disebutkan di atas. SIMRS fokus pada perbekalan/pelayanan kesehatan di wilayah operasional pelayanan kesehatan, dan fungsi penagihan ditangani secara profesional oleh bagian keuangan, sedangkan pemotongannya bergantung pada pengelola. Karena petugas kesehatan harus menerima tunjangan yang sama untuk aktivitas yang sama, apa pun layanan medis yang diberikan, perawat tidak boleh mempertimbangkan kemampuan finansial pasien atau membedakan layanan yang diberikan kepada pasien. Anda tidak seharusnya melakukannya. Model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja tenaga medis profesional dan pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan rumah sakit secara keseluruhan.

Contoh kasus yang penulis berikan di atas hanyalah sebagian dari fitur SIMRS yang terintegrasi, yang juga mencakup manfaat seperti pencatatan kesehatan elektronik yang terintegrasi, kecepatan pelayanan pemerintah, sistem manajemen inventaris, pelaporan keuangan, dan pemeliharaan yang baik. Dijamin efektif, akurat, cepat dan unggul.

2. Hal yang perlu diperhatikan dalam membangun SIMRS

Pengembangan SIMRS tidak bisa dilakukan secara bertahap. Perspektif yang berbeda perlu diciptakan dan diintegrasikan. Persoalan ini perlu diperhatikan tidak hanya dari sudut pandang pengelolaan data pasien, kejadian, dan lain-lain, tetapi juga dari sudut pandang pasien yang ingin memilih layanan. Pasien senang karena rumah sakit memberikan kemudahan untuk mendaftar, memilih, dan memesan dokter melalui telepon, SMS, dan bahkan Internet. Biaya pengobatan tidak perlu dibayar tunai. Anda dapat membayar menggunakan kartu kredit atau debit dan banyak layanan nyaman lainnya dari rumah. penyakit. Oleh karena itu, banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam membangun SIMRS, antara lain:

2.1 Kebutuhan pasien

Pasien mengharapkan pelayanan medis yang cepat, nyaman, dan berkualitas tinggi. Dalam melakukan peningkatan untuk pelayanan pasien memerlukan cara yang mudah dan dapat digunakan, tidak hanya pada pasien dan dokter, namun juga antara pasien dan tenaga medis. Sistem home sangat membantu pasien dan memudahkan dalam mendaftarkan pasien ke dokter melalui SMS, website rumah sakit dll. Faktanya, segala jenis alat komunikasi sangat penting untuk memastikan kecepatan, kenyamanan, dan keakuratan informasi yang terdokumentasi bagi pasien.

2.2 Kebutuhan manajemen rumah sakit

Dari sudut pandang manajemen rumah sakit, rumah sakit pasti menginginkan suatu sistem yang ideal dan konkrit yang memungkinkan mereka mengelola seluruh transaksi yang ada secara akurat, efisien dan cepat sehingga pelaporan setiap pencatatan tidak “tertunda”. Sebab, semua laporan tercetak dan terkirim secara otomatis. Jika hal ini terjadi, hal ini akan sangat bermanfaat bagi manajemen karena sistem ini mampu memantau dan melaporkan data secara akurat, sehingga sangat mengurangi sejumlah pekerjaan seluruh komponen di rumah sakit dan mencapai efektifitas (pengurangan biaya). Administrator rumah sakit dapat menggunakan tabungan ini untuk melatih karyawan, mengembangkan dan meningkatkan fasilitas rumah sakit, serta meningkatkan kesejahteraan staf.

2.3 Fitur untuk pengembang SIMRS

Banyak orang yang menawarkan berbagai cara untuk keperluan sistem informasi di rumah sakit. Mulai dari beberapa developer hingga karyawan perusahaan. Administrator rumah sakit harus berhati-hati dalam menyeleksi developer untuk SIMRS. Banyak kekurangan developer berasal dari kurangnya pemahaman terhadap konteks rumah sakit. Karena kebanyakan programmer menyukai komputer seperti sistem rumah sakit. Oleh karena itu, hubungan perantara, yang sering disebut “analisis sistem”, harus ada antara sponsor dan rumah sakit. Sistem ini mengetahui rumah sakit dan sistem pembangkitnya. Analisis sistem tidak perlu menjadi ahli IT, yang terpenting adalah manusianya. Memiliki pemahaman yang baik tentang masalah rumah sakit dan memiliki pengetahuan tentang sistem komputer. Mungkin dia seorang dokter atau perawat.

3. Pentingnya SIMRS di Rumah Sakit

Ministeri Kesehatan telah menetapkan Peraturan RI Nomor 82 Tahun 2013. Aturan tersebut menetapkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat diterapkan dalam program kesehatan dan pemerintah negara bagian dan lokal harus menjadi bagian dari sistem informasi kesehatan. Sistem tersebut harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Ini termasuk:

- a) Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan layanan, peningkatan efisiensi, Pelaporan yang mudah selama implementasi produksi.
- b) Kecepatan pengambilan keputusan, ketepatan dan kecepatan identifikasi masalah, Hal ini juga mempermudah pengembangan strategi untuk diterapkan oleh manajemen.
- c) Budaya kerja, transparansi, kolaborasi antar departemen, pemahaman sistem, dll. Mengurangi upaya administratif dalam implementasi organisasi. Untuk mendukung Hal ini memerlukan pengenalan rekam medis elektronik sim.

4. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan SIMRS

Manajemen rumah sakit ingin sukses mendirikan SIMRS. Untuk penggunaan yang benar di rumah sakit, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- a) *Rencana induk pembangunan* dan rencana pembuatan sistem ini harus disusun dengan baik. Dari studi awal hingga implementasi penuh, aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan: Integrasi elemen pengalaman konstruksi dan partisipasi dalam proyek yang sama. Setiap bagian organisasi mempunyai kepentingan dalam keberhasilan sistem informasi manajemen. Rencana induk ini akan menjadi acuan dalam pengembangan sistem. untuk sementara tidak terbatas.
- b) *Integrasi*, Integrasikan seluruh bagian organisasi menjadi satu kesatuan. Perbaikan sistem Anda perlu bekerja secara efisien dan efektif untuk menghindari kesalahan seperti redundansi, entri baru, dan kehilangan data. Konsistensi. Pengguna sistem segera menerima manfaat dan perubahan yang terlihat. Pola kerja, mulai dari pekerjaan manual hingga aktivitas TI, mempunyai dampak positif dan negatif terhadap manusia. Pekerja layanan kesehatan.
- c) *Tim pengembang*, yang mendirikan sistem informasi manajemen sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membangun sistem informasi manajemen yang unggul adalah manajemen dan teknologi informasi. Ilmu komputer, perhitungan teknis. Tim ini harus mencakup dokter, perawat, pejabat pemerintah, administrator, dan,

Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan

tentu saja, orang-orang yang memahami sistem tersebut. Informasi manajemen khususnya informasi rumah sakit.

d) *Teknologi Informasi*, Ketepatan dalam memilih teknologi informasi sangatlah penting. Komponen umum teknologi informasi sedang dikembangkan. Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Jaringan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih teknologi meliputi:

1. Harga bervariasi tergantung teknologi informasi yang Anda terima. Kinerja diukur dari kekuatan, kapasitas, dan kecepatan teknologi informasi. Bertanggung jawab atas pemrosesan dan penyimpanan data
2. Fleksibilitas, kemampuan beradaptasi dan penyederhanaan teknologi informasi. Pengembangan masa depan.
3. Kelayakan. Berapa lama TI dapat menerima dukungan dari vendor? Sama seperti di pasar, kita tidak hanya perlu memikirkan tentang pembangunan sistem tetapi juga tentang pembangunan lainnya. Tentu saja hal itu berperan tinggi pada vendor tertentu.

e) *Mengubah budaya kerja dari lama menjadi baru*. Pergeseran budaya ini tidaklah mudah. Jika hal ini terjadi, migrasi dari solusi manual ke solusi otomatis sering kali terhenti. berbasis komputer. Mempelajari cara meninggalkan kebiasaan kerja Anda saat ini (tempat kerja Anda yang “bahagia”) dan beradaptasi dengan sistem baru tidaklah mudah. Terkadang dibutuhkan keberanian, kekuatan, dan kesepakatan antara manajemen dan karyawan

Tujuan keseluruhannya adalah mengembangkan aplikasi sistem manajemen informasi rumah sakit (SIMRS) yang terintegrasi dengan Rumah Sakit Columbia Asia Medan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan pencatatan proses operasional rumah sakit. Tujuan khusus penerapan SIMRS registrasi elektronik pada setiap proses bisnis adalah penerapan beberapa modul: manajemen penagihan, farmasi, informasi pasien, keperawatan, perawatan rumah sakit, perawatan darurat, radiologi, keselamatan pasien, manajemen pasien, manajemen gedung, dan manajemen properti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penulis di atas serta hasil wawancara dan pendataan di RS Colombia Asia Medan, SIMRS telah diterapkan di RS Colombia Asia Medan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan SIMRS. 1. Tanggung jawab pelaksanaannya terletak khusus pada pihak yang memahami SIMRS. Kalkulator SIMRS tidak sempurna. 2. Eksekutif yang ambisius terlalu percaya diri dengan kemampuannya mengembangkan sistem informasi komprehensif yang mampu mendukung seluruh karyawan. Dapat disimpulkan bahwa sudah saatnya para pengelola rumah sakit memahami pentingnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang diterapkan di rumah sakitnya. Di era informasi, persaingan semakin ketat, daya saing meningkat, dan seiring berjalannya globalisasi, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh dunia usaha namun juga dunia kedokteran (institut). Di era jaman sekarang ini yang mampu beradaptasi dengan teknologi hanyalah rumah sakit, karena agar dapat lebih meningkatkan kinerja maupun sistem yang moderen.

SARAN

Artikel ini merupakan hasil tinjauan pustaka yang mengumpulkan teori-teori penelitian penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit. Penelitian lebih lanjut

diperlukan untuk meningkatkan validitas studi eksperimental dan observasional serta untuk mengkonfirmasi dan membuktikan kesimpulan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, K. (2002). Pengenalan Sistem Informasi, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Adikoesoemo, S. (1994). Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Azis, A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Remaja Di Puskesmas Bantul II Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 92-92.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). Management information systems: Managing the digital firm. Pearson Educación.
- Menkes, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 82 tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen Rumah Sakit, no. 87. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Oetomo, B. S. D. (2002). Perencanaan dan pembangunan sistem informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.